

Kesejahteraan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Anas¹, Muhlis Masin²

¹ Institut Agama Islam Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: 19 February 2024
Accepted: 29 March 2024
Published: 31 March 2023

Email Penulis:

¹bbmanaz23@gmail.com

²muhlis.masin@uin.alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan upaya menyejahterahkan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Berkat cabang Bantaeng Sulawesi Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian adalah level top manajemen dan karyawan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Bantaeng. Pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian memberikan temuan bahwa manajemen Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Bantaeng keberadaannya sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Bahwa gaji, tunjangan dan hak-hak karyawan telah terpenuhi sesuai dengan hak karyawan. Fakta mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung fleksibilitas dan tidak memaksakan tugas atau target kepada karyawan secara berlebihan dan menekan. Penghargaan setinggi-tingginya akan diberikan kepada karyawan yang berprestasi sebagai bentuk pengakuan yang adil dari perusahaan atas kontribusi dan kerja kerasnya. Pemberian gaji, tunjangan dan penghargaan selalu didasarkan pada prinsip keadilan, kesetaraan dan kehalalan. Sehingga, ini sudah sangat sesuai dengan perspektif ekonomi Islam bahwa kesejahteraan karyawan diperhatikan oleh Koperasi Berkat Cabang Bantaeng.

Keywords: Kesejahteraan Karyawan, koperasi simpan pinjam, Ekonomi Islam

A. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi dengan organisasi yang berbadan hukum, pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan (Tolong et al., 2020). Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang dapat memajukan kesejahteraan rakyat juga ikut membangun tatanan perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang adil, maju serta makmur, hal ini berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang nomor 25 tahun 1992. Hal penting lainnya adalah koperasi adalah penggerak ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Rumetna et al., 2020). Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Koperasi memiliki peran strategis dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan akses pendanaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah. (Mauleny et al., 2018) Sesuai dengan pasal 33 ayat 1 dari UUD berbunyi perekonomian disusun sebagai

usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Penjelasan tersebut disinyalir bahwa produksi dikerjakan oleh semua golongan, baik pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat. menegakkan keadilan dan kemakmuran bersama. Selain itu, koperasi ikut membantu mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Koperasi Simpan Pinjam memiliki fungsi dan kegiatan yakni menyalurkan dalam dana bentuk pinjaman kepada anggota atau calon anggota. Masyarakat umum menjadi calon anggota karena menggunakan jasa koperasi baik menyimpan dana ataupun meminjam untuk keperluan sehari-hari.

Sejak zaman dahulu hingga saat ini masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dengan segala manifestasi. Jika masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik maka dapat berdiri perserikatan dan perkumpulan masyarakat. (Hamid, 2018) Kesejahteraan individu dan masyarakat sebagai suatu kondisi standar kelayakan hidup. Berbagai usaha dilakukan masyarakat untuk mencapai taraf kesejahteraan hidup dengan adanya pembangunan ekonomi dan lapangan pekerjaan. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, memiliki andil yang besar bagi tercapainya kehidupan sejahtera. Perkumpulan untuk menyejahterakan bersama dari para anggota dan nasabah. Koperasi mempunyai peranan penting dalam menyusun usaha dari masyarakat yang memiliki ekonomi terbatas, untuk memajukan kedudukan rakyat. Koperasi masih memiliki hambatan untuk menjalankan peranannya secara efektif dan kuat. Keberadaan koperasi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Cita-cita koperasi sesuai dengan susunan kehidupan rakyat meski menghadapi rintangan namun harus tetap berkembang (Sitepu & Hasyim, 2018). Perkembangan koperasi seiring dengan perkembangan masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman dengan semangat masyarakat.

Koperasi sebagai suatu kelompok organisasi untuk meningkatkan efektivitas operasional perusahaan dengan menerapkan pengendalian. Cara menerapkan pengendalian intern dengan mengimplementasikan kerangka kerja (Fay, 1967) Pengendalian perlu diterapkan karena memiliki tujuan yang ingin dicapai, selain itu perlu meminimalisasi permasalahan yang ada. Permasalahan utama dengan pemberian kredit yang menimbulkan besarnya piutang maka perlu desain pengendalian memadai yang menghasilkan informasi sesuai kondisi. Pengendalian dilakukan dengan pengawasan dan pengelolaan yang meliputi empat bidang pemeriksaan. Koperasi memerlukan manajer untuk mengelola secara detail kegiatan operasional, membutuhkan evaluasi demi meningkatkan koperasi (Fay, 1967). Pengendalian koperasi melalui evaluasi, pengawasan dan pemberian rekomendasi supaya lebih meningkat di lingkungan masyarakat.

Perekonomian saat ini mempraktekkan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam secara berbarengan. Pada dasarnya manusia hidup ingin bahagia dunia dan akhirat, baik secara material, spiritual, dan individual yang menerapkan ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat dengan mengorganisasikan sumber daya dengan basis kerjasama dan kekompakan. Dalam kehidupan dunia mencakup tiga hal yakni kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat yaitu kelangsungan hidup abadi, kesejahteraan, kemuliaan, dan pengetahuan abadi (Syari et al., 2019) Dengan menghadapi berbagai persoalan hidup, kebutuhan manusia makin meningkat begitupun dengan perekonomian yang tidak menentu.

Pandangan ekonomi konvensional, pertumbuhan ekonomi secara garis besar ditujukan untuk kesejahteraan materi, yang itu hanya berdimensi jangka pendek, atau dengan ungkapan lain hanya untuk kesejahteraan duniawi tanpa diimbangi dengan tujuan ukhrawi. Di sisi lain Islam juga memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal (Syari et al., 2019)

Mengatur dan membatasi kepentingan individu manusia, Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menetapkan dalam syariat Islam. Menurut al-Syatibi: syariat diturunkan kepada manusia untuk merealisasikan kemaslahatan bagi segenap umat manusia, untuk di dunia dan akhiratnya (Ghulam, 2016) Mewujudkan kemaslahatan adalah kata kunci bagi manusia dalam merealisasikan kebaikan itu sendiri. Karena prinsip kemaslahatan adalah pangkal konsep tujuan syariah (*maqashid syariah*). Adapun pijakan kemaslahatan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang kemudian dari keduanya manusia berijtihad untuk menentukan kemaslahatan yang diidealisasikan dalam hidup dan kehidupannya.

Retno Agdianasari (2018) memberikan penjelasan dalam risetnya bahwa tenaga kerja *outsourcing* telah mencapai kesejahteraan yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam dan tingkat upah serta jaminan sosial berbanding lurus dengan kesejahteraan tenaga kerja *outsourcing* di PT PJB UP Paiton. Dengan demikian jika terjadi peningkatan pada upah dan jaminan sosial maka akan terjadi peningkatan pada kesejahteraan tenaga kerja *outsourcing*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istianah Ni'mah (2016) menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kesejahteraan karyawan di PT Spirit Krida Indonesia dalam perspektif Karyawan, meliputi: Pertama, dharuriyat adalah gaji sesuai Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Kedua, hajiyyat seperti: pelatihan/pendidikan, asuransi kesehatan (BPJS), ijin kerja karena sakit, dan bantuan administrasi mengajukan pinjaman. Ketiga, tahsiniyyat seperti: santunan kematian dan uang tali kasih, pakaian kerja, musholla dan kantin, insentif serta cuti hari besar. Di antara ketiga dimensi tersebut, kesejahteraan berdasarkan konsep dharuriyat berupa gaji yang paling dominan (Wilda Fesanrey, Eva Tuhulola, 2022).

Yang tidak kalah pentingnya Masruron (2020) membahas tentang sistem Pengupahan Pada Usaha Waralaba Untuk Kesejahteraan Karyawan Di Kota Mataram Ditinjau Dari Perspektif Islam bahwa Usaha Waralaba tergolong belum sejahtera, Indikator bersifat material adalah belum terpenuhinya kebutuhan akan sandang, pangan papan dan keamanan dan lain-lainnya, sedangkan indikator yang bersifat spiritual adalah belum terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seperti hifdzud-din, hifz al-aql, hifz al-nafs, hifz al-nasl dan hifzul-mal. Jika kebutuhan dharuriyat salah satu tidak terpenuhi maka belum tergolong sejahtera. Sistem pengupahan yang diterapkan menggunakan Upah Minimum Kota/Kabupaten di Nusa Tenggara Barat dinilai dari produktivitas, karir dan ketekunan dalam bekerja. Sementara itu kesejahteraan yang dapat diberikan kepada anggota koperasi merupakan memberikan kemudahan pelayanan, membantu membiayai pendidikan anak, jaminan kesehatan, dan adanya pelatihan-pelatihan/workshop agar kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) meningkat (Rasyad Al Fajar & Juraidah, 2021).

Dengan demikian kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga buah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya dan sistem sosial. Tujuan dari ekonomi syariah yaitu untuk merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat. Hal ini dalam

kesejahteraan ekonomi tidak terlepas dari konsep falah, karena konsep ini bersifat dunia dan akhirat. Sementara itu kehidupan akhirat, falah mencakup keberlangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, dan kemuliaan abadi.

Untuk itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan riset berdasarkan pelaksanaan pelayanan dari instansi tersebut lebih tepatnya di Kantor Koperasi Berkat Cabang Bantaeng, karyawannya mendapatkan perhatian terutama sisi kesejahteraan berdasarkan analisis ekonomi Islam. Pimpinan memiliki kemampuan untuk memberikan semacam motivasi intrinsik sehingga karyawan dapat merasakan kemakmuran. Kesejahteraan pada dasarnya ketika tercapai perasaan aman, tenang serta bahagia. Kesejahteraan sangat berkaitan dengan tercapainya hal yang khusus, dalam hal ini terpenuhinya semua kebutuhan hidup dan mengara ke yang lebih umum dengan terpenuhinya kesenangan hidup dalam ruang lingkup keluarga. Kesejahteraan dalam kacamata Islam bukan saja dari segi materi akan tetapi dari segi non materi. Sebagai contoh seperti tercapainya kebuntuhan spiritual, moral dan tercapainya kebahagiaan sosial.

B. Kajian Literatur Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur (Wahab, 2020). Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah (Purwana, 2014).

Agung Eko Purwana menjelaskan bahwa kesejahteraan bukan semata-mata hanya permasalahan distribusi ekonomi secara materi sematamata tetapi juga menyangkut unsur non materi dan bidang-bidang yang lainnya. Oleh karenanya kesejahteraan dalam bidang ekonomi akan dapat ditegakkan bersamaan pula dengan tegaknya kesejahteraan dalam bidang-bidang lainnya yang berfungsi menopang dan saling menguatkan (Muhammad et al., 2020). Ekonomi Islam menuntut para pengikutnya untuk menjalankan keseluruhan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupannya. Konsekuensi dari konsep ini adalah kesejahteraan harus dipandang sebagai perwujudan perintah Tuhan kepada hamba-hambanya (Fikri et al., 2018). Sehingga kesejahteraan merupakan upaya terus menerus dari umat manusia untuk berbuat sebaik-baiknya, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia berdasarkan petunjuk ajaran Islam.

Kesejahteraan mencakup tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentrangan lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Mokalu et al., 2021)

Kehidupan normal dan sehat menjadi idaman semua orang. Oleh karena itu setiap manusia berupaya menciptakan kehidupan yang sejahtera baik kondisi fisik, sosial dan psikologisnya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya yaitu dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang meliputi fisik, sosial dan psikologi. Dalam

pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut banyak permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga menyebabkan terganggunya perkembangan psikologis seseorang

Islam dan Kesejahteraan

Islam berasal daripada perkataan *salima-yuslimu-istislaam* yang membawa maksud tunduk dan patuh. Manakala perkataan *yaslamu-salaam* pula memberi arti selamat dan sejahtera (Sulong & Ismail, 2011). Apabila manusia tunduk dan patuh kepada ajaran Islam, maka mereka akan memperoleh keselamatan daripada kemurkaan Allah dan menghasilkan kesejahteraan hasil ketundukan tersebut. Dalam al-Quran, lafaz “Islam” merujuk kepada kedua-dua maksud ini dan keseluruhannya semua maksud tersebut membawa kepada makna kesejahteraan apabila semua manusia tunduk dan patuh kepada segala perintah Allah. Diantara nas yang menggunakan lafaz-lafaz ini adalah Qs. 3 Ali’Imran ayat 83, yang menggunakan lafaz *istislaama* yaitu tunduk secara total kepada Allah Qs. 6 Al-An’am ayat 54, yang menggunakan lafaz *salaam* adalah selamat sejahtera dan Qs. 47 Muhammad ayat 35, yang menggunakan lafaz *silm* iaitu membawa maksud tenang dan damai.

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya (Muhammad et al., 2020). Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari’ah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada prinsip-prinsip Syariah. Fungsi lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Hasanah, 2021).

Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Al-Imam al-Ghazali menjelaskan tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan kepada keimanan (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl) dan harta (maal) mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya 5 perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai 5 perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang (Zatadini & Syamsuri, 2019).

Selanjutnya tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah (Deski, 2022). Kematangan konsep maqasid syariah mencapai puncak di tangan Al-Iman Al-Syatibi, Berdasarkan Al-Syatibi menjelaskan seluruh ketetapan hukum terdiri dari lima bagian utama yang dikenal dengan al-dharuriyat al-khamsah dalam rangka membentuk hukum yang ditekan dapat dipertahankan. Tingkat pertama adalah daruriyat, diikuti oleh hajiyat, dan terakhir tahsiniyat (Nst et al., 2022).

C. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah Penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode deskriptif, melalui pengumpulan data dengan wawancara terhadap pihak manajemen dan karyawan pada koperasi simpan pinjam berkah cabang bantaeng.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam fenomenologi, seseorang dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek dengan mengalaminya secara sadar (Mokalu & Nayoan, 2021). Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian yakni Obsevasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koperasi “Berkat” yang menjadi lokasi penelitian pada saat saya turun di lapangan, peneliti memperoleh data jumlah karyawan sebanyak 407 orang. Khususnya lokasi penelitian yaitu di koperasi “Berkat” cabang bantaeng karyawan cabang Bantaeng terdiri dari beberapa orang. Pembagian struktur antara lain ada Kepala Cabang, kasir, penagih atau kolektor, pembukuan atau administrasi. Kemudian, ditambah dengan cabang pembantu di Kelurahan Banyorang sebagai Kepala Capem, penagih dan kasir pembukuan. Dari beberapa karyawan yang ada hanya beberapa orang saja diantaranya yang dijadikan sebagai informan agar peneliti tidak bingung maka yang dianggap relevan saja yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

Gambaran kesejahteraan karyawan koperasi Berkat Bantaeng

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan akan kemajuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan anggota pada umumnya. Maka koperasi dalam suatu kebijakan perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

Setiap pegawai maupun karyawan memiliki kewajiban untuk komitmen dengan tugasnya dan mengerjakannya dengan baik sehingga berhak mendapatkan upah dan upah tersebut berstatus halal baginya. Jika dia tidak bekerja sebagaimana mestinya atau sama sekali tidak menunaikan kewajibannya maka dia sama sekali tidak berhak mendapatkan gaji atau upah. Gaji buta tersebut tidaklah halal baginya. Jika dia nekat mengambil gaji buta maka dia memakan harta dengan cara yang batil.

Kesejahteraan karyawan adalah kompensasi tidak langsung yang diberikan kepada karyawan, baik dapat dinilai dengan uang maupun yang tidak dapat dinilai dengan uang. Disebut kompensasi tidak langsung karena tidak berhubungan langsung dengan prestasi kerja, melainkan biasanya diselenggarakan sebagai upaya penciptaan kondisi dan lingkungan kerja yang menyenangkan (Mokalu & Nayoan, 2021). Program kesejahteraan karyawan (employee benefit) biasa juga disebut juga dengan kompensasi pelengkap, gaji

tersembunyi (*fringe benefit*), pelayanan karyawan, atau jaminan sosial. Koperasi “berkat” memiliki perhatian khusus untuk kesejahteraan karyawan tanpa ada yang dibedakan satu dengan yang lainnya. UU RI No. 13 tentang ketenagakerjaan menyatakan: Kesejahteraan pekerja adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang sehat dan aman.

Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah untuk mencari rezeki dari Allah guna menutupi kebutuhan hidupnya. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal dan thayyib termasuk kedalam jihad di jalan Allah yang nilainya sejajar dengan melaksanakan rukun Islam. Dengan demikian bekerja adalah ibadah dan menjadi kebutuhan setiap umat manusia. Bekerja yang baik adalah wajib sifatnya dalam Islam (Mokalu & Nayoan, 2021). salah satu tujuan bekerja dalam Islam adalah beribadah. Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal dan thayyib termasuk jihad di jalan Allah SWT. Bekerja dalam Islam memiliki nilai yang sejajar dengan melaksanakan rukun Islam. Dengan demikian, maka bekerja adalah ibadah dan menjadi kebutuhan setiap umat manusia. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan umatnya untuk selalu bekerja keras dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini yang kemudian sebaiknya dilakukan umat muslim saat bekerja.

Ibadah sendiri tidak hanya sekedar ketaatan dan ketundukan saja. Melainkan, bentuk ketundukan akibat adanya rasa keagungan yang terdapat dalam jiwa seseorang sehingga menyebabkan ia mengabdikan (Mokalu & Nayoan, 2021) Bekerja adalah ibadah, apabila kita mampu mengimbangi dengan melakukan amal kebaikan. Misalnya saja begini, di tengah-tengah sibuknya pekerjaan, akan tetapi Anda masih sempat melaksanakan shalat Dhuha, shalat wajib, shodaqoh jariyah, saling tolong-menolong dan amalan lainnya yang menyebabkan kita itu mendapatkan pahala. Dalam Islam sendiri bekerja merupakan sebuah kewajiban. Mengapa Karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk bertahan hidup. Seperti halnya perintah Allah yang menganjurkan kepada hamba-Nya untuk selalu berusaha. Oleh sebab itu, dengan bekerja kita melaksanakan kewajiban yang bernilai ibadah. Bahkan, kita mendapatkan pahala dari Allah SWT, apabila kita mampu mengimbangi dengan melakukan amar ma’ruf. Penjelasan pada bagian sebelumnya bahwa Allah itu memerintahkan kita untuk bekerja. Maka, apabila kita bekerja berarti kita sudah melaksanakan perintah dari Allah, dan hal tersebut merupakan atau termasuk dalam ibadah. Mengenai hal tersebut dalam Alquran dan hadis juga menjelaskan bahwa bekerja adalah ibadah.

Islam mempunyai aturan tersendiri terhadap gaji. Memiliki arti suatu kekayaan yang dimiliki oleh manusia. Namun, gaji yang kita miliki merupakan milik Allah SWT, kita sebagai manusia hanya pemegang Amanah atau titipan dari Allah SWT, dengan itu manusia tidak boleh menyalahgunakan gajinya untuk hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT seperti membeli minuman keras, dipakai untuk berjudi, membeli narkoba dan sebagainya (Muhammad Hanafi, 2021). Penggunaan gaji yang kita punya akan bermanfaat jika digunakan untuk memberi makan anak yatim, menyedekahkan kepada orang miskin atau ke masjid, membayar zakat dan lain sebagainya. Karena pada setiap gaji atau harta kita yang punya di sana ada hak orang lain di dalamnya.

Penggunaan gaji yang kita punya akan bermanfaat jika digunakan untuk memberi makan anak yatim, menyedekahkan kepada orang miskin atau ke masjid, membayar zakat dan lain sebagainya. Karena pada setiap harta kita yang punya di sana ada hak orang lain di dalamnya. Oleh karena itu, jika kita memiliki harta maka pergunakanlah harta kita untuk hal kebaikan, karena harta yang kita miliki juga akan dipertanggungjawabkan oleh Allah SWT. Adapun harta yang kita pergunakan untuk hal kebaikan juga bisa menjadi amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya jika kita telah wafat.

Kesediaan karyawan untuk mencurahkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, tenaga, dan waktunya, sebenarnya mengharapkan adanya imbalan dari pihak perusahaan yang dapat memuaskan kebutuhannya. Dinyatakan bahwa pada prinsipnya imbalan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu imbalan intrinsik dan imbalan ekstrinsik. Imbalan intrinsik yaitu imbalan yang diterima karyawan untuk dirinya sendiri. Biasanya imbalan ini merupakan nilai positif atau rasa puas karyawan terhadap dirinya sendiri karena telah menyelesaikan suatu tugas yang baginya cukup menantang.

Kompensasi dapat diberikan ke dalam berbagai bentuk atau istilah, antara lain: gaji, tunjangan dan bonus. Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang pegawai yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi (Mahfud, 2019). Tingkat gaji di perusahaan sangat penting, karena mempengaruhi kemampuan organisasi memikat dan mempertahankan karyawan yang kompeten dan posisi kompetitifnya di pasar produk. Kebijakan tingkat gaji yang sehat dapat mencapai tiga tujuan, yaitu: memikat suplai tenaga kerja yang memadai, mempertahankan karyawan saat ini tetap puas dengan tingkat kompensasi mereka, dan menghindari terjadinya tingkat perputaran karyawan yang mahal.

Lingkungan kerja yang aman dan sehat tentu dapat membantu pekerja dalam meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam melaksanakan bekerja. Namun sebaliknya, jika lingkungan kerja tidak terorganisasi dengan baik serta banyak faktor yang berbahaya maka pekerja akan menimbulkan efek buruk bagi pekerja. Diantaranya resiko bahaya, resiko terkena penyakit, penurunan efisiensi kerja dan kerugian bagi perusahaan. Pada dasarnya, setiap perusahaan wajib untuk mengupayakan perlindungan kesehatan, keselamatan serta kondisi kerja. Akan tetapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, masih banyak perusahaan yang mengabaikannya karena perihal masalah finansial yang tergolong cukup besar.

Suasana yang aman dan tentram adalah suasana yang diidam-idamkan oleh setiap orang. Rasa aman dan tentram adalah rasa dimana kita merasa dapat melakukan segala hal tanpa ada gangguan sama sekali atau rasa dimana kita akan merasa tenang jika apa yang kita miliki tidak diusik oleh orang yang tidak kita kehendaki atau perasaan yang nyaman dimana kita tidak mempunyai prasangka yang buruk kepada seseorang (H. Munir, n.d.). Perasaan aman atau tidak aman mungkin baru kita rasakan ketika aktivitas kita terganggu oleh sesuatu yang ekstrim.

Benefit berupa program perlindungan atau proteksi, bila diberikan kepada karyawan, secara langsung atau tidak langsung akan menimbulkan rasa aman terutama bagi para pekerja dan juga kepada keluarganya. Rasa aman ini muncul karena mereka mengetahui bila terjadi peristiwa tersebut kepada mereka, maka perusahaan sudah menyiapkan benefit atau program yang menanggung biaya-biaya yang timbul sehingga mereka tidak perlu

khawatir terhadap risiko finansial yang ada. Karena bila perusahaan tidak memberikan program perlindungan, maka risiko finansial yang terjadi akan menjadi beban bagi para pekerja (Darmayanti, 2021).

Peran kebijakan manajemen koperasi Berkat Bantaeng

Koperasi simpan pinjam dikelola seperti koperasi pada umumnya, hanya ada beberapa teknis yang berbeda. Dalam penanganan koperasi harus mampu memahami konsep dasar yang digunakan untuk mengelola manajemen koperasi. Secara umum, manajemen koperasi simpan pinjam memiliki tata ruang seperti ruang kerja, kegiatan, penghimpunan dan penyaluran dana, melakukan simpan pinjam dari anggota dan untuk anggota.

Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” di Kabupaten Bantaeng berupaya untuk meningkatkan ekonomi bagi anggota dan nasabah. Berdasarkan hasil observasi awal pada 20 Januari 2023 bahwa Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” menjadi koperasi besar yang memiliki skala yang baik bagi pelayanan kepada anggota dan nasabah, serta pengembangan potensi kemasyarakatan. Dibalik keunggulan yang dimiliki oleh KSP “Berkat” tentu memiliki hambatan dalam manajemen Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan menjadi proses dan menentukan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan awal yang dilakukan dalam Koperasi Simpan Pinjam “Berkat”, yakni memiliki modal usaha yang dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya. Untuk pembentukan koperasi tentu harus memiliki modal utama demi menyediakan modal tetap yang dipisahkan dari aset koperasi, selaku pimpinan cabang menyatakan bahwa, anggaran dibutuhkan dalam pembentukan dan perkembangan koperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” memiliki perencanaan dengan harus memiliki anggaran yang cukup untuk pembangunan serta pengembangan koperasi. Pasca Krisis keuangan dan ekonomi yang melanda masyarakat umumnya Indonesia maka koperasi yang berupaya membantu masyarakat untuk bangkit serta terus membuka usaha. Koperasi dapat membantu kebutuhan masyarakat dalam hidupnya melalui koperasi simpan pinjam. Pemerintah mendukung pengembangan Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” yang konsisten untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara konsisten pemerintah akan terus menyalurkan kredit usaha rakyat, dan kredit lain sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sasaran program pemerintah berusaha agar koperasi tidak mengalami masalah permodalan. Upaya revitalisasi koperasi dan gerakan masyarakat sadar koperasi dapat membantu kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam. Manajemen koperasi memiliki perencanaan yang matang agar Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” tumbuh sehat, mampu bersaing, dan makin diminati oleh para anggotanya. Pemerintah mendukung dan mendorong serta memfasilitasi dalam penerapan teknologi informasi dan telekomunikasi modern dalam koperasi. Kegiatan penyuluhan, pelatihan dan permodalan melalui simpan pinjam koperasi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja KSP “Berkat” adalah visi, kapasitas, jaringan kerja, sumber daya, dan partisipasi anggota, sedangkan yang mempengaruhi partisipasi

anggota adalah manfaat sosial dan ekonomi. Dalam perencanaan perlu menetapkan rencana yang baik dengan mengetahui terlebih dahulu untung dan kerugian. Harus mengetahui kendala dan dukungan, kelebihan dan kekurangan dari adanya KSP “Berkat”. Realitas dalam pelaksanaan praktik harus dapat terealisasi dengan baik. Sumber dana sangat dibutuhkan dalam perkembangan KSP “Berkat” serta tenaga kerja yang ulet. Dalam perencanaan perlu mempertimbangkan tingkat ekonomis seperti biaya, waktu dan tempat. Perencanaan KSP “Berkat” diadakan rapat anggota untuk dapat merealisasikan tujuan dengan maksimal.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian secara umum merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pada setiap pengelola termasuk dalam bidang Koperasi Simpan Pinjam “Berkat”. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian dibagikan kepada para pimpinan cabang dan karyawan sesuai dengan tugas dan fungsinya yang harus dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Darmawati selaku Kasir Koperasi Berkat Cabang Bantaeng, menjelaskan bahwa:

“Pengorganisasian pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” diperankan oleh pimpinan cabang yang memberikan tanggung jawab kepada bawahannya untuk mengemban tugas pada setiap sektor, seperti pada bagian kasir, dan kolektor atau penagih. Darmawati mengungkapkan bahwa tugasnya sebagai kasir di Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” cabang Bantaeng, membuat bukti persuratan keluar masuknya keuangan, bertanggung jawab atas dana simpan pinjaman anggota dan membuat laporan.”

Koperasi sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang kemudian dikelola oleh anggota. Bertujuan untuk menyejahterakan rakyat dengan bentuk pemberdayaan masyarakat. Menyediakan jasa keuangan, pengembangan kapasitas bagi anggota melalui pemberian pinjaman modal serta mewajibkan para anggota untuk selalu menabung melalui produk-produk simpanan yang telah disediakan. Koperasi dikenal dengan tiga perangkat organisasi, yaitu rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi, pengurus sebagai pengelola koperasi dalam usaha yang mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan, belanja koperasi, menyelenggarakan dan mempertanggungjawabkan keuangan, dan pengawas sebagai pembuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya, terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.

Pernyataan dari Andi Ayub selaku karyawan Koperasi Berkat Bantaeng memberikan penjelasan bahwa:

“Organisasi Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” memiliki pimpinan yang mampu mengelola koperasi dengan penuh tanggung jawab. Pengelola koperasi merupakan seseorang yang diangkat menjadi pengurus dan pimpinan di cabang untuk mengurus dan mengembangkan koperasi secara

efisien dan profesional. Dengan demikian, pengelola memiliki tugas memberikan usulan kepada pengurus dalam perencanaan, pelaksanaan kebijakan secara efektif, dan menentukan standar kualifikasi dalam pemilihan pemenang anggotanya.”

Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” memberikan kinerja yang cukup bagus karena telah diakui oleh pemerintah sebagai organisasi percontohan koperasi sehat tingkat nasional dengan modal awal hanya Rp 5 ribu kini berkembang luar biasa dan kini memiliki aset miliaran rupiah. Koperasi berhasil membantu pertumbuhan ekonomi di daerah Sulawesi Selatan khususnya di Kota Bantaeng karena kehadirannya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” menjadi motivasi bagi koperasi lain untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan dan kesehatan. Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” rutin melakukan rapat anggota pada tiap tahunnya sehingga menjadi organisasi yang disiplin.

Darmawati menambahkan bahwa:

“Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” berkembang di bidang jasa simpan pinjam dan mengalami perkembangan kegiatan usaha lainnya. Peran yang sangat besar, yaitu mensejahterakan masyarakat dengan bekerja sama antara mitra, membantu memberikan pinjaman kepada nasabah, dan membantu membuka usaha bagi anggota koperasi.”

Koperasi memiliki faktor pendukung sebagai peluang kerja, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, memberikan pelayanan yang terbaik, serta menguasai penggunaan teknologi yang berkembang saat ini. Pengorganisasian merupakan perancangan sistem peran atau proses pengaturan kerja di kalangan organisasi untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dalam pengorganisasian koperasi ada hal-hal yang harus diperhatikan yakni pembagian tugas, kepengurusan, pengawas, teknologi yang digunakan, serta pendelegasian wewenang. Pengorganisasian dilakukan sesuai dengan kebutuhan, menyesuaikan strategi sehingga mampu melaksanakan tujuan secara efektif.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai suatu proses menggerakkan atau menjalankan organisasi koperasi sesuai dengan perencanaan, yaitu untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2023 bahwa, koperasi memiliki bisnis cabang yang sukses yakni cabang pemerintah yang mempunyai budaya menjual yang baik, budaya mengelola resiko yang baik, budaya mengendalikan biaya yang baik, dan budaya memberikan perubahan yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Alimin selaku Kepala Cabang Koperasi Berkat Bantaeng menyatakan bahwa:

“Rapat anggota merupakan wadah dari anggota koperasi yang diorganisasikan untuk membicarakan koperasi dan kepentingan usaha. Rapat anggota dilakukan untuk menentukan keputusan yang akan diambil

dari sebuah perencanaan. Pelaksanaan rapat anggota diatur dalam anggaran dasar koperasi, mengenai waktu rapat dan jumlah anggota yang hadir.”

Segala keputusan yang dilakukan saat rapat sebagai struktural anggota koperasi. Koperasi sebagai perkumpulan orang bukan perkumpulan modal. Oleh karena itu, keanggotaan koperasi ditandai dengan dibayarnya simpanan pokok dan simpanan tersebut sama jumlahnya dengan anggota. Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” yang berkantor pusat di Bulukumba melaksanakan program dalam satu tahun satu kali yang biasa disebut rapat anggota tahunan. Yang dihadiri oleh beberapa orang penting, seperti bupati, kepala dinas koperasi, dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, serta kepala dinas yang membidangi koperasi dan UMKM cabang kota ataupun kabupaten. Rapat tahunan dilaksanakan oleh pengurus dalam rangka untuk memaparkan hasil kerja yang telah dicapai selama setiap tahun sesuai dengan perencanaan. Untuk menjadi penguatan pada lembaga koperasi dan mengembangkan usaha koperasi yang berkualitas.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu koperasi, rapat anggota juga dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur oleh anggaran dasar koperasi. Kedudukan yang menentukan dan menjadi sumber dari segala keputusan atau tindakan yang ditentukan oleh organisasi dan pengelola koperasi pada saat rapat anggota. Menurut Sulfianto bahwa, pada pelaksanaan koperasi Koperasi Simpan Pinjam tentu membutuhkan modal agar roda koperasi bisa berjalan baik, modal tersebut bisa berasal dari dua sumber yakni dengan adanya modal sendiri dan pinjaman dari koperasi atau mitra lain. Modal sendiri merupakan modal dari hasil pengumpulan dana dari para anggota berupa: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota. Sedangkan, modal pinjaman berasal dari koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Penjelasan tersebut menguatkan bahwa, modal yang ada akan menjadi salah satu penggerak penyaluran atau peminjaman dana kepada para anggota. Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” merealisasikan atau menargetkan pelaksanaan bersedekah atau berbagi bonus kepada setiap anggota yang rutin. Ada bonus perbulan, pertiga bulan, per enam bulan, dan pertahun.

Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” memiliki keuntungan karena dapat memiliki bonus tambahan perbulan, pertiga bulan, per enam bulan, dan pertahun. Pengurus koperasi diberikan tunjangan, tentang besar menerima sumber dananya telah ditentukan saat rapat anggota. Bonus sebagai tambahan yang diberikan sebagai bagian dari hasil usaha untuk meningkatkan kesenjangan kerja Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” berupaya untuk terus berkomitmen dan bersemangat bersama dalam menyejahterakan, membantu perekonomian masyarakat.

Manajemen koperasi memang tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” tidak hanya mencari keuntungan semata, namun berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Para anggota diharapkan mampu melaksanakan kekuasaan pengawasan secara efektif dan berpartisipasi dengan aktif. Manajemen koperasi memberikan kebijaksanaan kepada anggota tentang pengelolaan dan kegiatan usaha. Selain itu, diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat untuk memberikan masukan dari para anggota. Koperasi Simpan Pinjam

“Berkat” memberikan pelayanan yang baik kepada anggota untuk kenyamanan bersama, dan memberikan pengawasan dalam asas koperasi serta demokrasi.

Pentingnya pengendalian dalam mengelola koperasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana. Tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan efektif dan efisien maka pengurus perlu pengendalian dan pengawasan. Kegiatan usaha koperasi tidak dapat dipantau secara langsung, maka dari itu harus didesain dan membangun suatu pengendalian sistem yang memadai. Pentingnya pengawasan demokratis oleh anggota secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan.

Upaya koperasi Berkat Bantaeng menjejahterakan Karyawan

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bantaeng di Sulawesi Selatan dapat tumbuh, berekspansi, dan berkembang ke arah yang lebih baik. Koperasi Simpan Pinjam Berkat bantaeng merupakan cabang koperasi yang berpusat di Bulukumba merupakan koperasi berbadan hukum provinsi yang telah memperoleh sertifikat penilaian kesehatan tahun buku 2016 dengan nilai cukup sehat. Meskipun telah mengalami perkembangan yang pesat sebagai salah satu koperasi di Sulawesi Selatan, tentu juga banyak mengalami tantangan termasuk pandemi Covid 19 yang dampaknya masih terasa sampai saat ini. Keadaan ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Alimin selaku Kepala Cabang Koperasi Berkat Bantaeng bahwa:

Dampak pandemi ini telah menyebabkan menurunnya pendapatan sektor usaha kecil menengah yang dipicu menurunnya daya beli masyarakat. Menurunnya pendapatan tidak berbanding lurus dengan menurunnya permintaan pinjaman bagi anggota. Justru sebaliknya, semakin meningkat karena membutuhkan dana injeksi untuk membantu dan menyokong usahanya yang mengalami penurunan terutama mengenai omzet. Pemerintah Pun lalu mengeluarkan kebijakan untuk meminimalkan dampak Covid-19, termasuk di sektor industri keuangan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, penerbitan POJK No.11/POJK.03/2020. Kebijakan stimulus yang dimaksud terdiri atas kebijakan penilaian kualitas pembiayaan hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan margin/bagi hasil/ujrah dan Skema Restrukturisasi pinjaman.

Berdasarkan data yang dilansir dari Kementerian Ketenagakerjaan, terdapat 2,8 juta pekerja yang terkena dampak langsung akibat Covid-19. Mereka terdiri dari 1,7 juta pekerja formal dirumahkan dan 749,4 ribu di PHK (ketenagakerjaan). Namun naasnya perusahaan yang memutus hubungan bekerja beralih dengan alasan “force majeure”. Alasan tersebut menjadi perdebatan di kalangan para pekerja maupun ahli yang mempermasalahkan alasan force majeure bisa diterima atau tidak dalam memutus hubungan kerja di masa pandemi Covid-19 (Mahri et al., n.d.).

Penyebab dari sebuah perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja pada masa pandemi saat ini merujuk pada pernyataan Wakil Ketua Umum Kadin, yang dikarenakan lemahnya permintaan pasar suatu perusahaan yang diakibatkan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), adanya keterbatasan bantuan modal, dan keterbatasan cash-flow terutama untuk membiayai gaji tenaga kerja yang merupakan komponen tertinggi dari biaya perusahaan. Pemutusan Hubungan Kerja, sebagaimana diatur

dalam Pasal 156 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, terdiri dari uang pesangon dan atau penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak yang seharusnya diterima, artinya penentuan uang kompensasi sering menjadi kompleks karena terjadi perbedaan pendapat, sehingga pekerja cenderung menuntut kompensasi yang lebih tinggi sementara pengusaha memilih kompensasi yang lebih rendah. Artinya terdapat perbedaan kepentingan termasuk perbedaan persepsi tentang uang pesangon dari pihak pengusaha dan pekerja sehingga besar pemberian uang pesangon menjadi bahan perselisihan. Sehingga diperlukan upaya reformulasi konsep uang pesangon (Mahri et al., n.d.)

Upaya Koperasi Berkat Bantaeng untuk tetap berkomitmen memberikan respon yang positif keadaan tersebut, sebagai suatu lembaga dalam sistem perekonomian peran utama lembaga-lembaga keuangan adalah menjalankan fungsi intermediasi, yakni menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor-sektor riil dalam upaya pengembangan usaha masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensi pengurus koperasi Berkat Bantaeng agar karyawan dan anggota tetap sejahtera, dikatakan bahwa:

Didasarkan pada besarnya jumlah karyawan maka koperasi Berkat harus melakukan pengelolaan usaha yang profesional demi terjaganya dan terciptanya pekerjaan halal dengan penghasilan yang baik. Sehingga Koperasi Berkat Bantaeng berupaya melahirkan pekerjaan yang baik kepada para karyawannya. Termasuk bagi nasabah atau anggota yang memiliki hubungan atau layanan dari koperasi tersebut. Meskipun dalam keadaan yang genting akibat dari musibah seperti pandemi atau keadaan perekonomian yang fluktuatif. Selanjutnya di sisi lain anggota yang selama ini setia melakukan aktivitas simpan pinjam ke koperasi kian membutuhkan modal besar karena usahanya semakin berkembang pula. Mengingat banyak koperasi di Indonesia yang gulung tikar, karena disebabkan koperasi tersebut belum memiliki administrasi sesuai mekanisme atau aturan yang ada. Pengelolaan yang asal-asalan, amburadul tanpa memperhatikan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP).

Salah satu kontribusi besar Koperasi Berkat Bantaeng adalah penciptaan lapangan kerja, yang saat ini telah memiliki ratusan pekerja yang tersebar di berbagai daerah sesuai dengan cabangnya di Sulawesi Selatan, terutama Koperasi Cabang Berkat Bantaeng. Perusahaan yang berkinerja baik, bukan hanya perusahaan yang mampu menciptakan laba, namun juga memperhatikan para karyawan di dalam perusahaannya. Pernyataan dalam wawancara di atas Bapak Alimin S.Pd., selaku Kepala Cabang Koperasi Berkat Bantaeng, sangat mengamini bahwa untuk memperbaiki dan menjaga kualitas Koperasi Berkat Bantaeng adalah meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya, tentunya termasuk karyawan.

Pendapat ini searah dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasanah dan Azimah Hanifah bahwa Model pengembangan pengelolaan sumber daya manusia masih menjadi persoalan yang ada dalam koperasi simpan pinjam. Hal ini dikarenakan masih banyak koperasi simpan pinjam yang tidak berkembang dan maju bahkan banyak yang sudah gulung tikar. Hal ini dimungkinkan karena bersumber dari sumber daya manusia yang mengelola koperasi simpan pinjam itu sendiri, maupun dari anggotanya yang meminjam. Kemudian kelangkaan modal yang dimiliki koperasi masih terbatas, hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat kita yang umumnya masih lemah (Kurniasari et al., 2019).

Melihat lemahnya keadaan perekonomian saat ini disebabkan oleh dampak pandemi dan isu resesi. Kemudian, masyarakat Kabupaten Bantaeng yang mayoritas adalah usaha pertanian maka salah satu strategi usaha koperasi Berkat Bantaeng dalam menjaga eksistensi dan lapangan kerja karyawan, sehingga dalam pembiayaan mengedepankan usaha yang bergerak di sektor produktif, seperti pertanian, perkebunan, pembibitan rumput laut, peternakan dan perdagangan.

Beberapa tahapan yang dilakukan oleh Koperasi Berkat Bantaeng didasarkan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2021, bahwa dalam menghadapi era saat ini maka membutuhkan strategi yang efektif terutama menghadapi layanan persaingan teknologi. Karyawan harus mahir dan tidak gagap dalam penggunaan teknologi. Sehingga langkah yang dapat digunakan oleh koperasi dalam menghadapi kemajuan teknologi adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menguasai teknologi digital dan teknologi informasi dapat dilakukan melalui program pelatihan;
- b. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, maka peningkatan modal koperasi juga sangat penting;
- c. Melakukan peningkatan keterampilan manajerial supaya dapat mengelola koperasi dengan baik;
- d. Melakukan perubahan strategi pemasaran dengan cara memanfaatkan teknologi digital.

Berdasarkan tahapan pengembangan SDM tersebut, maka bagi karyawan di Koperasi Berkat dibutuhkan pelatihan dan pengembangan karyawan. Pelatihan sebagai bentuk kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada karyawan, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna dan dibutuhkan oleh karyawan demi menyokong peningkatan Koperasi Berkat Cabang Bantaeng.

Untuk memulai pelaksanaan pelatihan dan pengembangan, pihak koperasi harus memperhatikan prosedur dan tahapan dalam pelatihan karyawan guna untuk penyesuaian kondisi dan kebutuhan yang ada pada koperasi. Sehingga Koperasi Berkat Bantaeng berupaya melahirkan pekerjaan yang baik kepada para karyawannya. Termasuk bagi nasabah atau anggota yang memiliki hubungan atau layanan dari koperasi tersebut. Meskipun dalam keadaan yang genting akibat dari musibah seperti pandemi atau keadaan perekonomian yang fluktuatif. Selanjutnya di sisi lain anggota yang selama ini setia melakukan aktivitas simpan pinjam ke koperasi kian membutuhkan modal besar karena usahanya semakin berkembang pula. Mengingat banyak koperasi di Indonesia yang gulung tikar, karena disebabkan koperasi tersebut belum memiliki administrasi sesuai mekanisme atau aturan yang ada. Pengelolaan yang asal-asalan, amburadul tanpa memperhatikan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP).

E. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang terbangun dengan perolehan jawaban atas pertanyaan penelitian lalu menjadi hasil akhir yang menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini, sebagai kesimpulan yang didasarkan pada data dan fakta, sehingga hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Kehadiran Koperasi Berkat Cabang Bantaeng memberikan gambaran yang sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Bahwa gaji dan hak-hak karyawan telah terpenuhi. Seperti perolehan gaji dan pemberian penghargaan lainnya selalu ada. Sehingga, ini sudah sangat sesuai dengan perspektif ekonomi Islam bahwa kesejahteraan pekerja harus diperhatikan oleh orang yang mempekerjakan. Pekerjaan yang didasarkan pada kinerja yang baik akan memperoleh penghasilan yang halal lagi baik.
2. Peran Kebijakan Manajemen Koperasi Berkat Cabang Bantaeng sangat diperlukan terutama dalam pengambilan keputusan yang selalu siap. Karena manajemen merasa bahwa perencanaan sangat penting dalam sebuah tim agar dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini telah diakui oleh pemerintah bahwa Koperasi Berkat Cabang Bantaeng sebagai organisasi percontohan koperasi sehat tingkat nasional.
3. Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Bantaeng dalam menyejahterakan Karyawan terutama upaya memberikan penghasilan yang baik yang didasarkan pada kinerja yang terpenuhi, kemudian terpenuhinya perasaan kenyamanan dan keamanan orang-orang yang bekerja di Koperasi Berkat Bantaeng.

Referensi

- Agdianasari, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Outsourcin G Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT PJB UP Paiton Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Asrul. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reputasi Bank Dan Perolehan Informasi Terhadap Minat Masyarakat Kota Pariaman Untuk Menabung Di Bank Mandiri Syariah. *Ensiklopedia of Journal*, 2(5).
- Citrawati, V. D., Prakosa, A., & Basri, A. I. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Produk, dan Reputasi Terhadap Minat Menabung di Tabungan Tamansari BPR Bantul. *Equilibrium : Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 1–8.
- Deski, A. (2022). Maqasid Syari’ah Menurut Abdul Wahab Khalaf. *Al-Furqan*, 7(1), 203–213.
- Fadli, M. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Lapangan Pancasila Kota Palopo)*.
- Fajrina, R. S. (2012). Pengaruh Reputasi Perusahaan Dan Komunikasi Word Of Mouth terhadap Pembuatan Keputusan (Studi Pada Mahasiswa / I Komunikasi Pascasarjana Universitas Indonesia). *Tesis. Universitas Indonesia*.
- Fay, D. L. (1967). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Koperasi Serba Usaha Citra POLTEKNIK Negeri Malang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fikri, A. L. R., Yasin, M., & Jupri, A. (2018). *Konsep pengelolaan koperasi pesantren untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat: telaah surah*. 9(2), 131–150.
- Ghulam, Z. (2016). *Implementasi Maqashid Syariah Dalam Koperasi Syariah*. 7(1), 90–112.

- Hasanah, A. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu). *Repository.Uinjambi.Ac.Id*.
- Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Maulana, A. (2021). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk dan Lokasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah Dengan Presepsi Generasi Milenial Sebagai Variabel Moderating*.
- Mauleny, A. T., Alhusain, A. S., Sayekti, N. W., & Lisnawati. (2018). Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. In *Yayasan Pusaka Obor Indonesia*.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11.
- Muhammad, M., Huzaini, & Surati. (2020). Sistem Pengupahan Pada Usaha Waralaba Untuk Kesejahteraan Karyawan Di Kota Mataram Di Tinjau Dari Persepektif Islam. *TAFATTAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiah*, 5(3), 248–253.
- Nengsih, T. A., Arsa, A., & Putri, P. S. (2021). Determinan minat menabung masyarakat di Bank Syariah : Studi empiris di kota Jambi. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 93–111. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2599>
- Ngaziz, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Produk Bank Syariah dan Lokasi Terhadap Keputusan Pedagang Pasar Kutowinangun Kabupaten Kebumen Dalam Memilih Produk Di Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- Ni'mah, I. (2016). Analisis Kesejahteraan Karyawan Outsourcing Dalam Perspektif Karyawan PT Spirit Krida Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 300–317.
- Nst, M. Z. A., Transaksi, P., Akad, M., Beli, P. J., & Kunci, K. (2022). *Teori Maqashid Al-Syari ' Ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah*. 5(1), 899–908.
- Pandang, A., Abimanyu, S., Mahmud, A., & Samad, S. (2019). Factors Affecting Competence of School Counselors in South Sulawesi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.8657>
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 11(1).
- Rasyad Al Fajar, M., & Juraidah, J. (2021). Analisis Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.743>
- Rosyid, M., & Saidiah, H. (2016). Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru. *Islaminomic*, 7(2).

- Rumetna, M. S., Lina, T. N., & Santoso, A. B. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Menggunakan Metode Research and Development. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.24176/simet.v11i1.3731>
- Sinaga, A. A. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil Dan Menengah). *Jurnal Ilmiah Methonomi Vol.2No.1*, 2(1), 1–9.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>
- Sulong, J. bin, & Ismail, F. H. (2011). Kesejahteraan Sejaht: Analisis Dari Perspektif Maqasid. *Journal of Usuluddin*, 79–96.
- Syari, M., Lutfi, M., Saw, N. M., Swt, A., & Kunci, K. (2019). *Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. 2, 65–78.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>
- Wahab, A. (2020). *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 5(1), 101–113.
- Wilda Fesanrey, Eva Tuhulola, M. (2022). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Bara*. 3.
- Winarti. (2021). Pengaruh Pengetahuan Nasabah Terhadap Minat menabung Di BNI Syariah KCP Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 2(2), 5–24.
- Zahra, A. P. (2019). *Pengaruh Reputasi Perusahaan Terhadap Keyakinan Nasabah Menabung di Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus BMT Amanah Ray Medan)*. 7(2), 107–115.
- Zatadini, N., & Syamsuri. (2019). Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi Dan Kontribusinya Dalam Kebijakan Fiskal. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1–14.